

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang perekonomiannya terus tumbuh dari tahun ke tahun, terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru dan mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mengalami kemajuan, karena itu perusahaan menjalankan usaha dengan tujuan yang ingin tercapai yaitu dengan melihat keuntungan yang meningkat perusahaan bisa berjalan dengan baik. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang berkembang dan maju adalah perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat dan perusahaan yang memiliki kemampuan meningkatkan laba perusahaannya. Kebanyakan perusahaan saat ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus agar perusahaannya bisa terus hidup sehingga tetap terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, serta mencari penyebab perubahan tersebut. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aktiva. Berikut beberapa fenomena terkait dengan profitabilitas yang terjadi pada perusahaan sumber daya alam di Indonesia.

Tabel 1.1. Fenomena Profitabilitas Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Adaro Energy Tbk 2020 [1]	Laba tahun berjalan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016 mencatatkan laba sebesar US\$ 334,621 atau setara dengan 4,52 triliun. Pada tahun 2017 laba perusahaan meningkat tercatat sebesar US\$ 483,297 atau setara 6,53 triliun. Pada tahun 2018 mengalami penurunan tercatat sebesar US\$ 417,720 setara 6,05 triliun. Pada tahun 2019 perusahaan mencatat laba bersih sebesar US\$ 404,19 atau setara dengan 5,65 triliun. Namun pada tahun 2020 laba tahun berjalan PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan yang merosot sebanyak 63,64% menjadi US\$ 146,93 juta atau setara dengan Rp 2,05 triliun (Kurs 1 US\$ = Rp 14.000). Penurunan laba bersih secara signifikan sepanjang tahun tahun akibat pandemi Covid-19.
2	PT Delta Dunia Makmur Tbk 2018 [2]	PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) pada kuartal I/2017 yang mengalami kenaikan laba tercatat sebesar US\$23,75 juta. Namun pada tahun 2018 laba periode berjalan PT Delta Dunia Makmur Tbk menurun menjadi US\$10,45 juta. Hal ini disebabkan karena pendapatan pada kuartal I/2018 senilai US\$181,84 naik tipis sebanyak 0,27% (yoy) dari sebelumnya US\$181,35 juta. Dalam laporan keuangan tahun 2018 yang dipublikasikan, manajemen DOID bahwa laba bruto per kuartal I/2018 pun menurun menjadi US\$37,48 juta dari sebelumnya US\$54,18 juta yang artinya perusahaan mengalami penurunan laba periode berjalan sebesar US\$10,45 juta,
3	PT Samindo Resources Tbk 2018 [3]	Laba tahun berjalan PT Samindo Resources Tbk membukukan pertumbuhan laba tahun berjalan 151,3% pada 2018. Pada tahun 2019 MYOH sukses membukukan pendapatan sebesar US\$ 254,45 juta sehingga peningkatan laba bersih yang dicapai sebesar US\$ 26,07 juta. Namun pada tahun 2020 laba tahun berjalan PT Samindo Resources Tbk mengalami penurunan sebanyak 31,82%. Hal ini membuat laba bersih MYOH mengalami penurunan sebesar US\$ 22,50 juta pada tahun 2020. Realisasi ini turun 13,66% yoy.

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan diatas tidak mampu menghasilkan kenaikan laba pada setiap periodenya. Dimana perusahaan mencatatkan kenaikan laba signifikan namun pada periode berikutnya turun signifikan. Dikarenakan laba yang dilaporkan perusahaan diatas naik dan turun membuat *stakeholders* kesulitan dalam menggambarkan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan pada periode berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan akan kesulitan dalam menarik investor baru karena laba yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan setiap periodenya. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menjaga konsistensi dalam menghasilkan laba. Dengan meningkatnya pendapatan atau laba perusahaan hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan

meningkat. Adapun beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, pendapatan dan modal. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva merupakan fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi [4]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas [5]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [4].

Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* rendah akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban akan dikenai beban atas kewajibannya [5]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas [4]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [6].

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Penggunaan *leverage* dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap yang dapat menurunkan *profit* perusahaan [7]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [8]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [6].

Faktor keempat yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi dalam suatu perusahaan. Pemegang saham institusi mampu sebagai pengawas dalam memonitor kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan serta tindakan strategis yang dilakukan dalam perusahaan sehingga manajemen tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin besar dorongan untuk mengawasi manajemen sehingga kinerja perusahaan akan meningkat yang akan menguntungkan pemegang saham karena mendapatkan banyak keuntungan [9]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas [10]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [11].

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi :

1. Variabel Dependen yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
2. Variabel Independen yaitu :
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - d. Kepemilikan Institusional
3. Objek pengamatan penelitian yaitu perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Periode pengamatan penelitian 2016-2020

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan ruang lingkup yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan memperhatikan laba atau keuntungan yang dihasilkan dan memperkecil resiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, serta dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama menggunakan Profitabilitas.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil dari replikasi penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas” [4]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan likuiditas. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambah variabel independen yaitu *leverage* dan kepemilikan institusional.

a. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Jika proporsi leverage tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan

turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap yang dapat menurunkan profit perusahaan [7].

b. Kepemilikan Institusional

Dengan adanya kepemilikan institusional maka proses berjalannya perusahaan akan lebih maksimal dikarenakan pengawasan akan lebih ketat oleh pihak eksternal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja yang baik [12].

2. Objek Pengamatan

Objek pengamatan terdahulu di perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek

Indonesia. Objek pengamatan ini dilakukan pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015. Sedangkan periode pengamatan ini adalah tahun 2016-2020.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL